

Analisis Fundamental Makro, Fundamental Mikro Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023

Putri Rahayu^{1*}, Hwihanus²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 23, 06, 2024
Disetujui 24, 06, 2024
Diterbitkan 25, 06, 2024

Katakunci:

*Macro Fundamentals;
Micro Fundamentals;
Ownership Structure;
Earnings Management;
Financial Performance; Firm
Value.*

ABSTRACT

This research focuses on firm value as an important component in the business world that shows financial and operational strength and reputation in the market. The value of the company is very important not only based on the large amount of money, but also how people such as investors, customers, employees and business partners see it. the main indicators for analyzing company value are Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV). This study highlights several variables that affect the dependent variable (Y), namely firm value. This study uses quantitative methods by analyzing data from the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Factors such as Macro Fundamentals, Micro Fundamentals, Ownership Structure, Earnings Management, and Financial Performance are expected to have a significant influence on firm value in the food and beverage sector



Penulis Korespondensi:

Putri Rahayu, Hwihanus
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email: 1222200053@surel.untag-sby.ac.id

Cara Sitasi Artikel Ini:

Rahayu, P., & Hwihanus. (2024). Analisis Fundamental Makro, Fundamental Mikro Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(2), 355~369. <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i2.2726>

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, nilai suatu perusahaan berfungsi sebagai indikator utama kesehatan operasional dan keuangan serta kedudukannya di mata masyarakat umum. Pendapat beberapa pihak terkait, termasuk investor, klien, anggota staf, dan mitra bisnis, berdampak pada nilai perusahaan selain aset dan pendapatan yang dihasilkannya. Nilai total suatu perusahaan dapat meningkat jika para pemangku kepentingan mempunyai kesan positif terhadap perusahaan tersebut. Sebuah perusahaan harus menempatkan prioritas tinggi pada ide-ide mendasar seperti tanggung jawab sosial, inovasi berkelanjutan, dan administrasi yang efisien jika ingin memperoleh dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Meskipun inovasi membantu bisnis tetap relevan dan beradaptasi terhadap perubahan kondisi pasar, manajemen yang efektif menjamin bahwa operasi dilakukan secara efektif dan efisien. Sebaliknya, tanggung jawab sosial perusahaan menumbuhkan niat baik dan persepsi positif di masyarakat. Bisnis yang memprioritaskan membantu masyarakat juga sering kali bertujuan untuk membuat perusahaannya lebih bernilai. Mereka melakukan hal ini dengan meminta bantuan dari investor yang memiliki misi yang sama dan membina hubungan yang kuat dengan masyarakat selain berkonsentrasi pada imbalan finansial. Dengan menggunakan strategi yang komprehensif, bisnis memberikan manfaat bagi masyarakat selain meningkatkan nilai komersialnya.

Saat menilai nilai suatu perusahaan, Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV) adalah dua metrik penting. Kita dapat menggunakan indikator PER untuk mempelajari bagaimana pasar mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan laba per saham, atau EPS. Kaitan antara EPS dan harga pasar saham biasa digambarkan dengan PER yang memberikan gambaran seberapa besar harga saham sebanding dengan laba per saham. Rasio harga terhadap pendapatan (PER) yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia membayar mahal untuk setiap unit keuntungan yang dihasilkan oleh bisnis, yang sering kali menyiratkan ekspektasi yang tinggi terhadap ekspansi keuntungan di masa depan. PBV, indikasi kedua, merupakan komponen penting dalam menentukan kesehatan dan situasi keuangan perusahaan secara keseluruhan. PBV menghitung selisih antara nilai pasar perusahaan dan nilai buku asetnya, yang menunjukkan harga yang bersedia dibayar investor untuk nilai aset bersih bisnis tersebut. Investor sering kali mempertimbangkan PBV di samping sejumlah pertimbangan lain ketika memilih perusahaan mana yang akan dibeli. Ketika rasio ini menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan melebihi jumlah total yang diinvestasikan, PBV menjadi sangat signifikan. Investor sering kali melihat rasio PBV yang tinggi sebagai tanda nilai dan potensi pertumbuhan perusahaan yang lebih baik, serta stabilitas dan kemampuannya dalam mengelola keuangan. Investor dapat menentukan apakah saham suatu perusahaan dinilai terlalu rendah atau terlalu mahal dibandingkan dengan pendapatannya dengan memanfaatkan PER. Berdasarkan nilai aset bersih perusahaan, PBV membantu investor dalam menentukan apakah saham ditawarkan pada harga yang wajar. Untuk tujuan mengumpulkan informasi dan merencanakan investasi strategis, keduanya merupakan alat analisis yang penting. Investor dapat mengevaluasi nilai intrinsik perusahaan dengan lebih akurat dan membuat pilihan yang tepat mengenai pembelian, penjualan, atau perolehan saham jika mereka mengetahui dua tanda ini.

Sejumlah elemen dalam penelitian ini memberikan dukungan terhadap variabel dependen (Y) yaitu nilai bisnis. Kriteria tersebut di atas meliputi kinerja keuangan, struktur kepemilikan, manajemen laba, serta landasan makroekonomi dan mikroekonomi. Jika dilihat secara keseluruhan, semua variabel ini berkontribusi terhadap nilai perusahaan dan memberikan pemahaman menyeluruh tentang komponen-komponen yang mempengaruhi harga pasar suatu perusahaan. Terlepas dari faktor-faktor lain, fundamental makroekonomi memiliki dampak besar terhadap nilai suatu perusahaan. Faktor independen yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain adalah fundamental mikroekonomi. Komponen ini mencakup elemen bisnis internal termasuk strategi pemasaran, efisiensi manufaktur, dan manajemen operasional. Faktor mikroekonomi memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan mengalokasikan asetnya dan menjalankan bisnisnya untuk memaksimalkan produksi dan efisiensi. Pembagian kepemilikan saham di antara pemegang saham disebut sebagai struktur kepemilikan, dan hal ini dapat berdampak pada kebijakan dan pilihan strategis yang diambil oleh suatu bisnis. Kapasitas organisasi untuk memenuhi tujuan keuangannya, seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, diukur dengan kinerja keuangannya. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang stabil dan menjaga stabilitas keuangannya tercermin dari kinerja keuangannya yang baik. Studi ini memberikan wawasan mendalam tentang berbagai komponen yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan mempertimbangkan semua faktor tersebut. Hal ini memungkinkan dilakukannya analisis yang lebih menyeluruh dan menggunakan taktik yang lebih ampuh untuk meningkatkan persepsi nilai perusahaan di kalangan pemangku kepentingan.

Karena memberikan metode yang obyektif dan terukur dalam menganalisis data dan merumuskan penilaian berdasarkan fakta yang dapat diverifikasi, maka pendekatan kuantitatif. Data sekunder laporan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dapat dianalisis secara menyeluruh oleh peneliti. Pemanfaatan data sekunder sangatlah penting karena berasal dari sumber resmi yang telah melalui proses

verifikasi dan audit yang ketat sehingga dianggap dapat dipercaya. Karena integritasnya yang tinggi, sumber data ini dipilih untuk memberikan data yang akurat dan dapat dipercaya meningkatkan validitas dan akuntabilitas temuan penelitian. Selain itu, informasi mengenai nilai komersial perusahaan dikumpulkan dari berbagai sumber. Beragam sumber ini mencakup laporan tahunan, laporan keuangan, dan dokumen resmi lainnya yang memberikan gambaran menyeluruh tentang keadaan dan kinerja bisnis. Pengintegrasian data penelitian dari beberapa sumber ini memungkinkan kajian yang lebih menyeluruh dan mendalam. Selain itu, pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menggunakan berbagai prosedur statistik dan alat analisis data tingkat lanjut, sehingga memungkinkan mereka mendeteksi pola, tren, dan korelasi antar variabel yang diteliti dengan lebih tepat. Konsekuensinya, penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian ini tidak hanya menawarkan kerangka analisis data yang tepat dan terorganisir, sehingga meningkatkan kredibilitas penelitian dan penerapannya dalam pengambilan keputusan. pilihan bisnis.

Catatan keuangan beberapa perusahaan terdaftar BEI diteliti secara menyeluruh Memahami keterkaitan erat antara sejumlah variabel penting, menjadi tujuan utama. Variabel-variabel tersebut antara lain struktur kepemilikan, manajemen laba, kinerja keuangan, serta fundamental makroekonomi dan mikroekonomi. Hasil penelitian ini memberikan tambahan yang cukup besar pada bidang manajemen bisnis dan ekonomi, khususnya pada organisasi di industri makanan dan minuman. Melalui pemeriksaan data laporan keuangan, penelitian ini mampu mengetahui bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi dan menambah total kekayaan perusahaan. Dua komponen independen utama dari studi ini adalah fundamental makroekonomi, yang mencakup keadaan perekonomian nasional dan internasional, dan fundamental mikroekonomi, yang mencakup strategi pemasaran bisnis dan efisiensi operasional. Penggunaan data sekunder dan teknik kuantitatif untuk memberikan temuan yang akurat dan dapat dipercaya. Karena teknik kuantitatif menawarkan kerangka sistematis untuk menilai korelasi antara variabel-variabel yang diteliti dan memungkinkan analisis objektif dan terukur, maka teknik ini dipilih untuk tujuan ini. Semua data dan laporan BEI melalui prosedur verifikasi dan audit yang ketat, maka data tersebut dianggap sangat bereputasi. Penelitian ini menggunakan informasi dari banyak laporan keuangan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang elemen-elemen yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Laporan ini juga memberikan saran yang dapat ditindaklanjuti mengenai bagaimana bisnis di industri makanan dan minuman dapat meningkatkan nilai dan kinerjanya. Diharapkan bahwa para manajer, investor, dan pemangku kepentingan lainnya akan dapat menggunakan hasil penelitian sebagai panduan untuk membantu mereka membuat pilihan bisnis yang lebih tepat dan penuh perhitungan.

Peneliti telah memilih judul yang paling menggambarkan tujuan umum dan cakupan penelitian ini berdasarkan informasi yang diberikan sebelumnya. Pilihan judul memberikan gambaran yang jelas tentang subjek utama dan elemen. Judul penelitian ini adalah “Analisis Fundamental Makro dan Mikro Nilai Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.” Subjudul ini dimaksudkan untuk membahas topik utama yang menjadi konsentrasi penelitian ini. Pertama, dua pilar utama dalam menentukan nilai perusahaan analisis dasar makroekonomi dan mikroekonomi disorot dalam penelitian ini. Keberhasilan suatu korporasi sangat dipengaruhi oleh fundamental makroekonomi yang mencakup variabel ekonomi luas seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan suku bunga. Sebaliknya, pemeriksaan terhadap komponen internal organisasi, seperti strategi perusahaan dan efektivitas operasional, merupakan bagian dari fundamental mikroekonomi. Selain itu, struktur kepemilikan, manajemen laba, dan kinerja keuangan semuanya dimasukkan sebagai faktor moderasi dalam subjudul ini. Struktur kepemilikan menggambarkan alokasi kepemilikan saham di antara para pemegang saham dan bagaimana hal ini mempengaruhi pilihan dan pedoman perusahaan. Istilah “manajemen laba” menggambarkan prosedur yang digunakan oleh bisnis untuk mengendalikan pelaporan keuangan dan memenuhi tujuan tertentu. Ukuran penting kesehatan keuangan suatu perusahaan adalah kinerja keuangannya, yang mencakup sejumlah kriteria termasuk profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Dengan memasukkan jangka waktu 2019–2023, subjudul ini menyoroti bahwa studi ini mencakup analisis data selama lima tahun, sehingga memungkinkan para peneliti untuk melihat lebih jelas tren dan pola kinerja bisnis manufaktur. subjek penelitian didasarkan pada ketersediaan dan kebenaran datanya, sehingga memberikan landasan yang kuat untuk analisis yang tepat dan andal. Secara keseluruhan, judul dan subjudul yang dipilih untuk penelitian ini secara akurat menyampaikan metodologi menyeluruh dan teliti, yang juga mempertimbangkan faktor-faktor moderasi mempengaruhi nilai perusahaan selain pemeriksaan dasar.

Sistem akuntansi yang dikenal sebagai akuntansi manajemen menetapkan hubungan metodis antara konsumsi dan pasokan informasi manajemen organisasi. Metode ini dimaksudkan untuk memberikan panduan yang dibutuhkan manajer saat mengambil keputusan. Organisasi dapat memantau status pelaksanaan anggaran

dan melakukan perencanaan anggaran yang lebih terorganisir dan produktif dengan bantuan akuntansi manajemen. Selain itu, akuntansi manajemen sangat penting untuk proses menemukan, melacak, dan mengendalikan setiap penyimpangan yang terjadi di dalam organisasi sehingga tindakan perbaikan yang tepat dapat dilakukan. Akuntansi manajemen adalah subbidang ilmu akuntansi yang berfokus pada penggunaan pemrosesan data keuangan untuk menyediakan data dan informasi kepada pelanggan internal organisasi, seperti manajer dan eksekutif. Melalui metode ini, yang menawarkan data kuantitatif yang diperlukan untuk pengambilan keputusan, yang digunakan sebagai unit pengukuran dalam manajemen bisnis. Dengan kata lain, akuntansi manajemen melakukan lebih dari sekedar melacak dan melaporkan transaksi keuangan; ia juga mengevaluasi dan memahami informasi untuk membantu manajemen memenuhi kewajibannya.

Sejumlah divisi manajerial organisasi terlibat dalam proses pengumpulan data keuangan untuk akuntansi manajemen. Selanjutnya, pengambilan keputusan ekonomi yang tepat dan sukses didukung oleh data ini. Santoso dan Kemala Putri (2023) mendefinisikan akuntansi manajemen sebagai prosedur yang mengintegrasikan data keuangan yang berbeda dari berbagai divisi atau bagian dalam suatu organisasi untuk mendukung manajer dalam mengambil pilihan. Oleh karena itu, akuntansi manajemen berfungsi sebagai alat analisis dan perencanaan strategis selain pencatatan.

Sebuah konsep yang dikenal sebagai “teori keagenan” menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terikat kontrak berperilaku, khususnya ketika menyangkut bagaimana manajemen atau perusahaan mengendalikan teknik pengukuran akuntansi (Kiswara et al., 1999). Ide ini menarik perhatian pada setiap konflik kepentingan yang mungkin terjadi antara agen, seperti manajer atau eksekutif perusahaan, dan prinsipal, seperti pemilik atau pemegang saham. Karena kedua belah pihak mempunyai tujuan dan kepentingan yang berbeda dalam hubungan kerja mereka, konflik kepentingan ini sering kali muncul. Gagasan tentang agensi menyoroti pentingnya tanggung jawab dalam mengawasi dinamika antara prinsipal dan agen. Artikel ini akan membahas sejumlah topik terkait pengertian akuntabilitas dalam konteks ini, seperti penjelasan teori keagenan, alasan teka-teki akuntabilitas, dan batasan konseptual.

Menurut perspektif Jensen dan Meckling (1976), pemilik mempunyai kepentingan utama untuk memperoleh laba atas investasinya sesegera mungkin, sedangkan manajemen yang bertindak sebagai agen mempunyai kekuasaan untuk menjalankan kegiatan usaha. Konflik kepentingan ini muncul dari kecenderungan manajemen untuk mencari keuntungan pribadi dari peningkatan kinerja, yang tidak selalu konsisten dengan tujuan pemilik untuk memaksimalkan dan mempercepat laba atas investasi. Teori keagenan menjelaskan bagaimana proses pengambilan keputusan perusahaan mungkin dipengaruhi oleh kepentingan yang berbeda dalam skenario khusus ini. Selain itu, teori ini memberikan sejumlah cara untuk mengurangi kemungkinan perselisihan, termasuk penulisan kontrak yang cermat, penerapan struktur insentif yang adil, dan pengawasan ketat terhadap kinerja manajemen. Hasilnya, teori keagenan tidak hanya menyoroti permasalahan namun juga menawarkan kerangka kerja untuk menangani dan mengurangi konflik kepentingan yang mungkin berkembang dalam hubungan kerja prinsipal-agen.

Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa suatu organisasi harus membantu para pemangku kepentingannya, bukan hanya memikirkan dirinya sendiri.. Konsep ini menyoroti pentingnya mengelola hubungan bisnis dengan para pemangku kepentingannya termasuk pekerja, klien, pemasok, komunitas lokal, pemerintah, dan pemegang saham dengan cara yang menguntungkan seluruh perusahaan. Menurut teori pemangku kepentingan, kemampuan suatu perusahaan untuk bertahan dan berkembang sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diterima dari para pemangku kepentingannya. Fionasari dkk. (2017) menegaskan bahwa kapasitas perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara kepentingan pemangku kepentingan yang berbeda mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilannya. Dunia usaha dapat memperoleh sejumlah keuntungan ketika keseimbangan ini tercapai, termasuk peningkatan segmentasi pasar, peningkatan penjualan, peningkatan profitabilitas, dan peningkatan perlindungan hukum.

Sangat penting bagi masyarakat dan sektor korporasi untuk memperhatikan pendekatan teoritis ini. Bisnis yang dapat menggunakan teori pemangku kepentingan secara efektif akan menguntungkan pemasok, pemerintah, masyarakat, pemegang saham, kreditor, konsumen, dan pemangku kepentingan lainnya. Menurut Sulistyanto (2014), kemampuan suatu perusahaan untuk bertahan hidup sangat bergantung pada dukungan para pemangku kepentingannya. Oleh karena itu, dunia usaha perlu berupaya untuk memahami dan mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat dalam operasionalnya. Artinya, selain mengembangkan rencana yang membantu bisnis secara finansial, manajemen juga harus secara aktif melibatkan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Hasilnya, bisnis yang menggunakan strategi ini memiliki peluang lebih tinggi untuk mendapatkan profitabilitas dan stabilitas jangka panjang serta persepsi pasar dan publik yang baik.

Pandangan investor memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai suatu bisnis, dan harga saham perusahaan merupakan indikasi yang baik tentang bagaimana investor melihat prospek perusahaan di masa depan (Bowman & Ambrosini, 2007). Peningkatan nilai pasar suatu perusahaan menunjukkan bahwa nilainya

meningkat dan sebagai akibatnya kekayaan pemegang saham dapat meningkat. Perusahaan berupaya mencapai sejumlah tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Meningkatkan total kekayaan perusahaan dan memberikan imbalan yang tepat kepada pemegang saham merupakan salah satu tujuan jangka panjang. Sebaliknya, tujuan jangka pendek lebih berkonsentrasi pada upaya memaksimalkan pendapatan melalui penggunaan sumber daya yang tersedia secara paling efektif. Perusahaan umumnya menekankan peningkatan nilai perusahaan dalam upaya menarik investor, khususnya di sektor publik. Price Earnings Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV) adalah dua indikator penting untuk menilai pertumbuhan nilai perusahaan ini. Kesiapan investor untuk membayar setiap unit keuntungan ditunjukkan oleh harga saham suatu perusahaan yang diukur dengan laba per saham atau PER. PBV, di sisi lain, menilai seberapa besar investor menilai aset bersih suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasarnya dengan nilai bukunya.

Menurut Pramana, IGNA, dan Mustanda (2016), bisnis sektor publik sering kali menyoroti peningkatan nilai perusahaan sebagai pendekatan utama mereka untuk menarik investor. Dunia usaha dapat meningkatkan kepercayaan investor dengan meningkatkan nilai bisnisnya melalui berbagai inisiatif operasional dan strategis. Akibatnya, harga saham bisa naik, yang menunjukkan bahwa investor optimis terhadap prospek profitabilitas dan ekspansi perusahaan di masa depan. Pada akhirnya, meningkatkan nilai perusahaan sangat penting untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menarik investor dan, dengan demikian, mendukung pengembangan dan keberlanjutan jangka panjang, selain memuaskan pemegang saham.

Manajer menggunakan berbagai teknik akuntansi khusus sebagai bagian dari proses manajemen laba untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan. Muliati (2011) menegaskan bahwa manajemen laba memerlukan sejumlah elemen yang saling berhubungan. Pengelolaan laporan keuangan melibatkan, pertama dan terpenting, peramalan dan proyeksi peristiwa ekonomi masa depan yang akan disajikan dalam laporan keuangan organisasi. Ramalan ini sering kali memerlukan perhitungan sewenang-wenang mengenai prospek profitabilitas suatu bisnis di masa depan. Laporan keuangan, misalnya, harus memperhitungkan sejumlah variabel yang penting untuk memprediksi perubahan perekonomian di masa depan. Selain itu, manajemen mempunyai kekuasaan untuk memilih sistem akuntansi terbaik yang akan digunakan dalam pelaporan dan pencatatan keuangan.

Kedua, bergantung pada fakta yang diungkapkan, metode manajemen laba bertujuan untuk mempengaruhi opini pemangku kepentingan tentang kinerja keuangan perusahaan atau hasil transaksi tertentu. Hal ini mungkin terjadi karena kemampuan manajemen dalam mengumpulkan data baru yang mungkin tidak dapat diakses oleh pihak lain. Oleh karena itu, taktik komunikasi dan narasi yang digunakan untuk mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan terhadap kesuksesan bisnis sering kali dikaitkan dengan metode manajemen laba. Secara keseluruhan, manajemen laba lebih dari sekadar mengutak-atik angka-angka dalam laporan keuangan; ini juga memerlukan pengambilan keputusan yang sulit dan penuh perhitungan untuk mencapai tujuan tertentu. Pendekatan ini mempunyai potensi untuk mempengaruhi secara signifikan tidak hanya pandangan investor tetapi juga pilihan bisnis lain yang dibuat oleh pemangku kepentingan perusahaan, termasuk keputusan investasi.

Kinerja keuangan menurut Fahmi I (2012) merupakan ukuran seberapa baik suatu bisnis telah menjalankan prosedur keuangan yang sehat. Kinerja keuangan yang sering diperiksa dengan menggunakan berbagai alat analisis keuangan ini mewakili keadaan keuangan suatu perusahaan. Kita dapat menentukan kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan dan bagaimana kinerjanya berubah dari waktu ke waktu berdasarkan temuan analisis. Memanfaatkan sumber daya yang tersedia sebaik-baiknya sangat penting untuk memperbaiki lingkungan. Untuk menarik investor, perusahaan perlu terus menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya. Sinopsis penting diberikan oleh laporan keuangan, yang membahas topik-topik termasuk likuiditas, profitabilitas, dan utang perusahaan. Data ini tidak hanya menginformasikan keputusan bisnis tetapi juga menentukan nilai sebenarnya dari organisasi. Menganalisis laporan keuangan sangat penting untuk menilai dan memahami hasil operasional atau kinerja suatu perusahaan. Keuntungan dan dividen suatu perusahaan di masa depan juga dapat diprediksi dengan menggunakan informasi dari laporan keuangan.

Munawir S. (2010) menegaskan bahwa kesuksesan finansial memiliki sejumlah tujuan utama. Pertama, likuiditas perusahaan atau kapasitasnya untuk melunasi utang yang akan datang atau jatuh tempo dapat dievaluasi menggunakan kinerja keuangannya. Selain itu, kinerja keuangan suatu perusahaan juga mencerminkan solvabilitasnya, atau kemampuan membayar seluruh utangnya, baik saat ini maupun di masa depan, jika harus dilikuidasi. Yang tidak kalah pentingnya, kinerja keuangan suatu perusahaan mengevaluasi stabilitasnya dengan mempertimbangkan kemampuannya membayar bunga utang tepat waktu, menghasilkan pengembalian pokok tepat waktu, dan secara teratur menerbitkan dividen kepada pemegang saham tanpa mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu, kesuksesan finansial suatu perusahaan berfungsi sebagai

barometer kesehatannya secara keseluruhan dan merupakan prediktor utama dari kapasitasnya untuk berkembang dalam industri yang kejam ini.

Sistem yang mengatur kepemilikan saham, hak, dan aset suatu perusahaan atau entitas lain dikenal sebagai struktur kepemilikannya. Identitas pemegang saham suatu entitas dipastikan melalui serangkaian perjanjian, aturan, dan undang-undang. Struktur ini tidak hanya memberikan kerangka bagi bisnis yang terorganisir, namun juga mempunyai pengaruh signifikan pada sejumlah bidang lainnya, termasuk kendali, kepemilikan atau hak pemegang saham, manajemen, dan pembagian keuntungan. Struktur kepemilikan dibentuk oleh lembaga pemerintah, bisnis komersial, dan investor individu. Berbagai macam organisasi, termasuk organisasi domestik dan internasional, pemerintah, serikat pekerja, dan komunitas lokal, mungkin termasuk dalam klasifikasi sistem kepemilikan ini.

Sesuai definisi Sugiarto (2009), struktur kepemilikan mengacu pada alokasi atau susunan pemegang saham. Jika > 1 pemegang saham penting, kecuali pemegang saham terbesar, memegang lebih dari 10% saham perusahaan, maka bisnis tersebut dikatakan memiliki struktur pemegang saham multi-mayor (MLSS). Ada dua tujuan utama MLSS dalam suatu organisasi. Pertama, MLSS dapat berfungsi sebagai alat pemantauan, penguatan, dan pengawasan dalam perselisihan pemegang saham. MLSS didorong dan dilengkapi untuk mengawasi kekuatan koalisi keluarga dan menyelesaikan perselisihan kepemilikan, yang akan membantu menjaga bisnis tetap stabil. Oleh karena itu, struktur kepemilikan sangat penting untuk menjaga stabilitas dan dinamika kekuasaan di antara pemegang saham selain untuk mengendalikan bagaimana saham perusahaan didistribusikan.

Unsur makrofundamental didefinisikan oleh Samsul (2015:210) sebagai situasi ekonomi dan kebijakan yang tidak berdampak langsung pada perusahaan. Keberhasilan suatu bisnis sangat dipengaruhi oleh parameter makroekonomi ini, dan perubahan kinerja makroekonominya mungkin berdampak pada harga pasar saham perusahaan. Analisis dasar makroekonomi sering kali mengharuskan adanya perhatian terhadap setiap aspek perekonomian. Sejumlah variabel eksternal organisasi, antara lain terkait lingkungan, ekonomi, politik, hukum, masyarakat, budaya, keamanan, pendidikan, dan faktor makro lainnya, mempunyai pengaruh yang besar. Claude dkk. (1996) menyatakan bahwa meskipun perusahaan mungkin tidak memiliki kendali langsung atas fitur-fitur ini, pilihan investasi mereka mungkin mempunyai pengaruh yang signifikan.

Penting bagi dunia usaha untuk memahami dan bersiap menghadapi perubahan dalam aspek makroekonomi ini sembari mengembangkan rencana perusahaan mereka. Meskipun mempunyai pengaruh yang kecil terhadap variabel-variabel luar ini, dunia usaha mungkin bersikap proaktif dalam memitigasi risiko dan memanfaatkan peluang yang mungkin muncul sebagai akibat dari perubahan kondisi makroekonomi. Oleh karena itu, mengawasi dan menganalisis variabel-variabel makroekonomi utama sangat penting untuk kemampuan bisnis dalam mengambil keputusan yang bijaksana.

Ciri-ciri mikro yang mendasar, menurut Sunariyah (2006:13), adalah unsur-unsur yang berkaitan dengan kebijakan internal suatu organisasi. Penekanan utama analisis mikroekonomi dasar adalah pada metode pengalokasian sumber daya perusahaan secara efisien. Rasio keuangan merupakan alat menganalisis keadaan mikroekonomi serta mengukur seberapa baik kinerja suatu organisasi. Faktor mikro ini berasal dari dalam organisasi dan diawasi untuk menjamin perluasan dan peningkatan bisnis dalam jangka panjang. Untuk mencapai perubahan yang diinginkan, khususnya dalam hal pengelolaan sumber daya dan pengelolaan perusahaan, peraturan yang mengatur operasional perusahaan, seperti pilihan investasi, pengelolaan keuangan, dan kebijakan pembagian dividen, merupakan komponen penting yang harus diubah. Sebuah perusahaan dapat mencapai tujuan jangka panjangnya, memaksimalkan penggunaan sumber daya, dan meningkatkan efisiensi operasional dengan mengubah dan menyesuaikan aturan-aturan ini. Oleh karena itu, selain mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, analisis mikro dasar juga memerlukan pemahaman menyeluruh tentang kebijakan internal perusahaan dan bagaimana kebijakan tersebut dapat diubah atau ditingkatkan untuk memastikan keberhasilan jangka panjang. Hal ini menyoroti betapa pentingnya manajemen yang baik dalam mengalokasikan sumber daya dan membuat rencana yang sesuai untuk lingkungan internal dan eksternal bisnis.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian berfungsi sebagai kerangka keseluruhan proses penelitian, termasuk teknik pengumpulan data, pemilihan sampel, prosedur pengumpulan data, dan analisis data. Desain penelitian yang kuat menghasilkan hasil yang efektif dan efisien. Proses penelitian ini memerlukan pengumpulan data keuangan dan melakukan analisis statistik terhadap laporan tahunan perusahaan selama periode waktu tertentu.

Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 hingga 2023. Sampel dipilih dengan pendekatan purposive sampling, dan dipilih sesuai dengan norma-norma yang tepat terkait dengan tujuan penelitian. Pendekatan pengambilan sampel menggunakan sampel sebanyak tujuh perusahaan.

ULTJ	PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.
ROTI	PT.Nippon Indosari Corpindo Tbk.
GOOD	PT.Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
INDF	PT.Indofood Sukses Makmur Tbk.
CAMP	PT.Campina Ice Cream Industry Tbk.
FOOD	PT.Sentra Food Indonesia Tbk.
MYOR	PT.Mayora Indah Tbk.

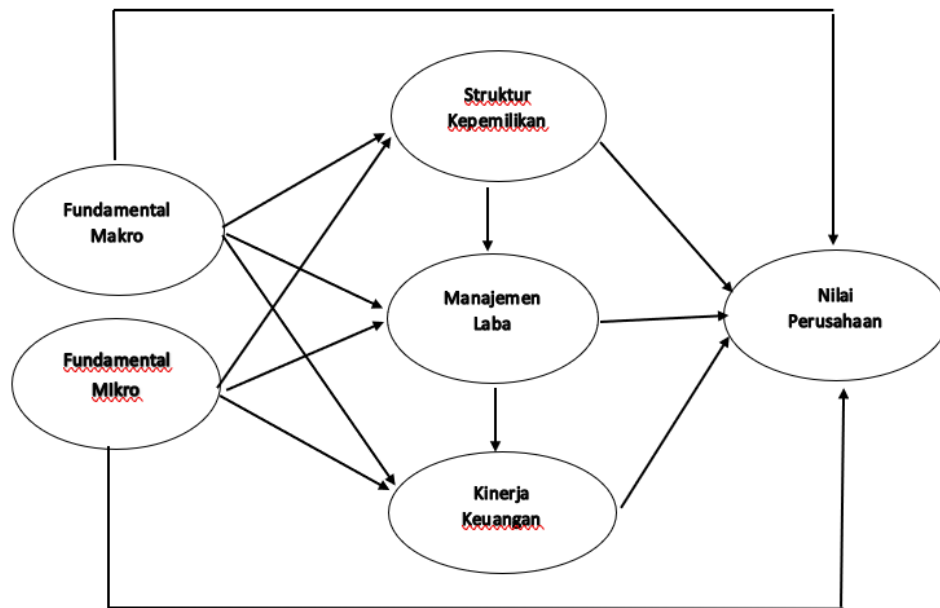
Variabel penelitian

Variabel	Notasi	Indikator
Fundamental Makro	$X_{1.1}$	Suku Bunga
	$X_{1.2}$	Inflasi
	$X_{1.3}$	Nilai Tukar
Fundamental Mikro	$X_{2.1}$	Divident Payout Rasio (DPR)
	$X_{2.2}$	Divident Payout Rasio (DER)
	$X_{2.3}$	Ukuran Perusahaan (FZ)
Struktur Kepemilikan	$Z_{1.1}$	Kepemilikan Manajerial
	$Z_{1.2}$	Kepemilikan Institusional
	$Z_{1.3}$	Kepemilikan Publik
Manajemen Laba	$Z_{2.1}$	TAC_{it}
Kinerja Keuangan	$Z_{3.1}$	Perputaran Piutang
	$Z_{3.2}$	Current Rasio
	$Z_{3.3}$	Perputaran Persediaan (PPS)
	$Z_{3.4}$	Return On Assets (ROA)
	$Z_{3.5}$	Earning Per Saham (EPS)
Nilai Perusahaan	$Y_{1.1}$	Earning per Share (EPS)
	$Y_{1.2}$	Price Earning Raltio (PER)
	$Y_{1.3}$	Price to Book Vallue (PBV)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Partial Least Squares (PLS). PLS, dengan menggunakan metode statistik multivariat ini, dapat menangani sejumlah besar faktor respons dan penjelas pada saat yang bersamaan. Manfaat utama PLS adalah stabilitasnya, seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa ketika sampel tambahan diperoleh dari total populasi, parameter model tidak banyak berubah. Metode ini merupakan pengganti yang efektif untuk komponen utama dan regresi berganda. PLS digunakan untuk memvalidasi hipotesis sekaligus menyelidiki hubungan antar variabel laten. PLS unggul dalam menganalisis hubungan formatif antara indikator dan variabel laten reflektif.

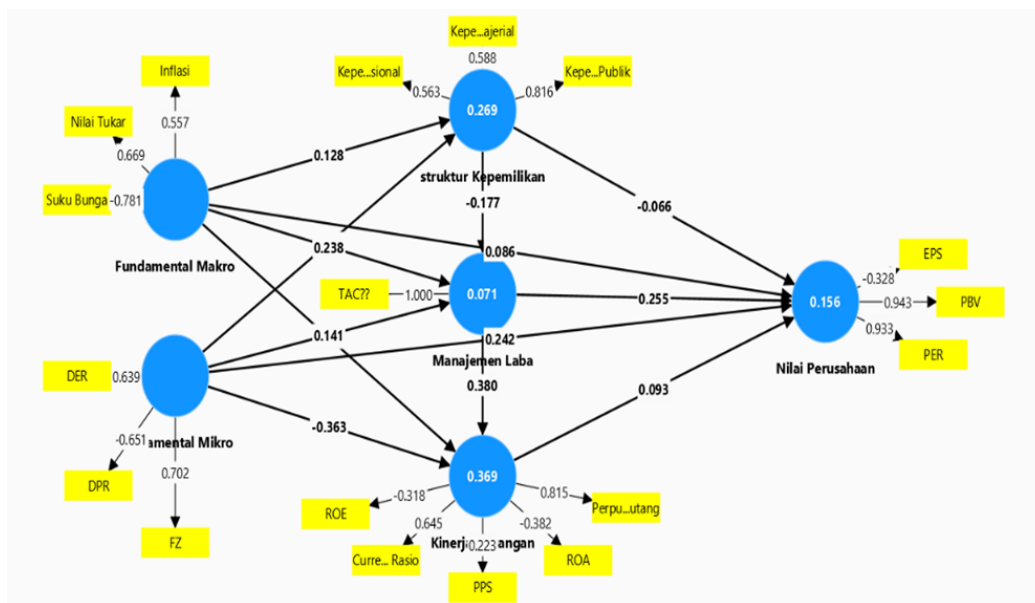
Hipotesa:

- H1 : “Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan”
- H2 : “Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap Struktur Kepemilikan”
- H3 : “Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba”
- H4 : “Fundamental Makro berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan”
- H5 : “Fundamental Mikro berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan”
- H6 : “Fundamental Mikro berpengaruh signifikan terhadap Struktur Kepemilikan”
- H7 : “Fundamental Mikro memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba”
- H8 : “Fundamental Makro memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan”
- H9 : “Struktur Kepemilikan memiliki pangaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan”
- H10 : “Struktur Kepemilikan memiliki pangaruh signifikan terhadap Manajemen Laba”
- H11 : “Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan”
- H12 : “Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan”
- H13 : “Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan”

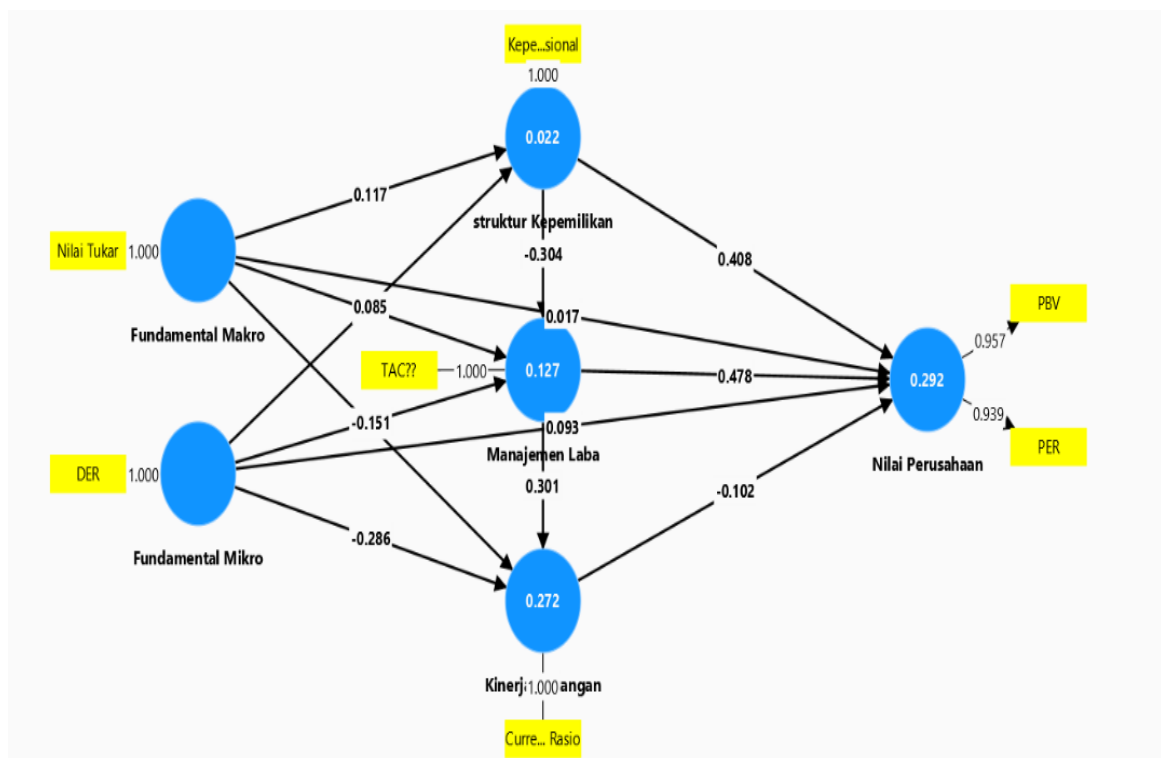


Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. HASIL DAN DISKUSI (10 PT)



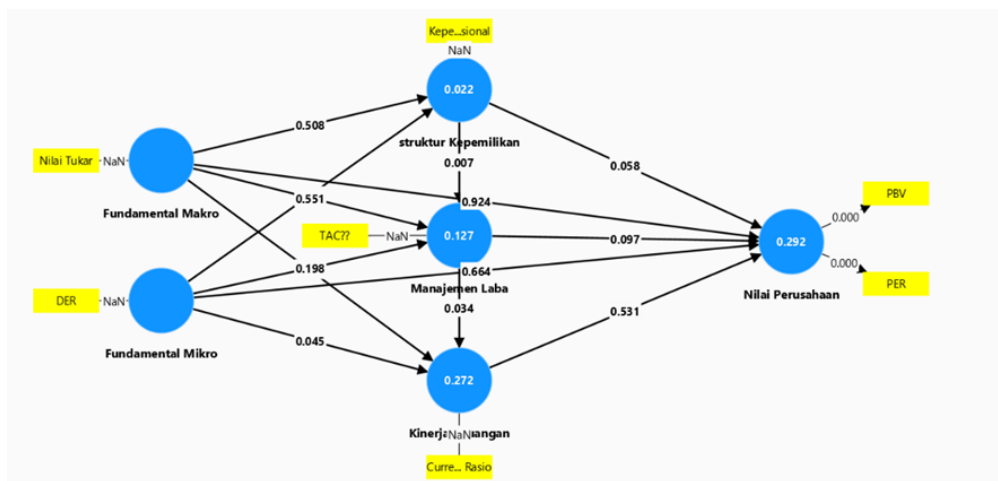
	Fundamental Makro	Fundamental Mikro	Kinerja Keuangan	Manajemen Laba	Nilai Perusahaan	struktur Kepemilikan
Current Rasio			0.645			
DER		0.639				
DPR		-0.651				
EPS					-0.328	
FZ		0.702				
Inflasi	0.557					
Kepemilikan Institusional						0.563
Kepemilikan Manajerial						0.588
Kepemilikan Publik						0.816
Nilai Tukar	0.669					
PBV					0.943	
PER					0.933	
PPS			0.223			
Perputaran Piutang			0.815			
ROA			-0.382			
ROE			-0.318			
Suku Bunga	-0.781					
TAC??				1.000		



Analisis Fundamental Makro, Fundamental Mikro Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023
(Rahayu et. al.)

[illegible]

Berikut ini adalah hasil calculate dan data perhitungan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sejak tahun 2019-2023.



Dari hasil tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut :

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standart deviation (STDEV)	T statistics (I/STDEVI)	P values	Significant
Fundamental Makro ->Kinerja Keuangan	0,265	0,263	0,177	1,491	0,136	Tidak Signifikan
Fundamental Makro ->Manajemen Laba	0,121	0,104	0,203	0,597	0,551	Tidak Signifikan
Fundamental Makro -> Nilai Perusahaan	0,017	-0,003	0,182	0,096	0,924	Tidak Signifikan
Fundamental Makro -> Struktur Kepemilikan	0,117	0,123	0,177	0,662	0,508	Tidak Signifikan
Fundamental Mikro ->Kinerja Keuangan	-0,286	-0,256	0,143	2,001	0,045	Signifikan
Fundamental Mikro ->Manajemen Laba	-0,151	-0,170	0,117	1,289	0,198	Tidak Signifikan
Fundamental Mikro -> Nilai Perusahaan	0,093	0,063	0,214	0,434	0,664	Tidak Signifikan
Fundamental Mikro -> Struktur Kepemilikan	0,085	0,086	0,146	0,583	0,560	Tidak Signifikan
Kinerja Keuangan -> Nilai Perusahaan	-0,102	-0,094	0,163	0,626	0,531	Tidak Signifikan
Manajemen Laba ->Kinerja Keuangan	0,301	0,320	0,141	2,126	0,034	Signifikan
Manajemen Laba ->Nilai Perusahaan	0,478	0,422	0,288	1,662	0,097	Tidak Signifikan
Struktur Kepemilikan -> Manajemen Laba	-0,304	-0,310	0,112	2,710	0,007	Signifikan
Struktur Kepemilikan -> Nilai Perusahaan	0,408	0,426	0,215	1,894	0,058	Tidak Signifikan

Tujuh perusahaan industri makanan dan minuman BEI antara periode 2019 hingga 2023 menjadi subjek penelitian yang menilai hipotesis dan korelasi variabel. Persyaratan signifikansi statistik berbasis Partial Least Squares (PLS) ($p < 0,05$) adalah pendekatan analitis yang diterapkan.

Kinerja keuangan perusahaan indikator current ratio dipengaruhi positif oleh variabel fundamental makro yang dinilai oleh indikator nilai tukar sebesar 0,265. Namun, pada tingkat 0,136, data tersebut tidak mendekati tingkat signifikansi statistik yang diantisipasi. Eduardus (1997) dan Claude et al. (1996) juga menunjukkan bahwa variabel fundamental makroekonomi memiliki pengaruh besar terhadap kinerja dan nilai bisnis. Namun Opoda (2015) yang menyimpulkan bahwa nilai tukar mata uang berdampak kecil terhadap kesuksesan perusahaan. Hal ini menunjukkan variasi dalam temuan studi yang mungkin disebabkan oleh beberapa elemen, termasuk pendekatan penelitian yang berbeda atau kualitas khusus dari sampel bisnis yang diteliti. Temuan ini menunjukkan bahwa, meskipun ada beberapa bukti, variabel makrofundamental seperti nilai tukar mungkin berdampak pada kinerja keuangan perusahaan, namun hubungan yang signifikan secara statistik belum terlihat. Oleh karena itu, dalam kasus bisnis makanan dan minuman, studi lebih lanjut mungkin diperlukan untuk memahami sepenuhnya dinamika dan elemen yang mempengaruhi interaksi antara kondisi makroekonomi dan kinerja perusahaan.

Analisis Fundamental Makro, Fundamental Mikro Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023
(Rahayu et. al.)

Temuan investigasi menunjukkan bahwa elemen makro dasar yang ditentukan oleh indikator nilai tukar berdampak positif terhadap manajemen laba sebesar 0,121; namun demikian, pada tingkat signifikansi yang ditentukan, pengaruh ini tidak signifikan secara statistik pada 0,551. Peneliti yang dirujuk dalam pertukaran tersebut belum ditemukan oleh peneliti.

Namun penelitian lain menunjukkan bahwa variabel dasar makro berpengaruh positif sebesar 0,017 terhadap nilai perusahaan jika dinilai menggunakan indikator nilai tukar. Indikator nilai perusahaan PBV dan PER yang didasarkan ambang batas 0,924 menunjukkan bahwa dampak tersebut tidak signifikan. Hwihanus dkk. (2019), yang menemukan bahwa meskipun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik, nilai tukar berpengaruh menguntungkan terhadap nilai perusahaan melalui PBV dan PER. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian Sari dkk. (2020) yang menemukan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap nilai suatu perusahaan. Variasi dalam metodologi penelitian yang digunakan atau ciri khas organisasi yang dimasukkan dalam sampel mungkin menyebabkan perbedaan dalam temuan penelitian ini. Oleh karena itu, penyelidikan tambahan diperlukan untuk memahami sepenuhnya hubungan antara nilai tukar dan nilai bisnis serta untuk menentukan variabel-variabel yang berpotensi mempengaruhi dalam konteks yang lebih luas.

Hasil penelitian ini menunjukkan struktur kepemilikan dipengaruhi oleh unsur makrofundamental yang ditunjukkan oleh indikator nilai tukar sebesar 0,117; namun demikian, pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan, pengaruh ini dianggap tidak signifikan yaitu sebesar 0,508. Peneliti yang dirujuk dalam pertukaran tersebut belum ditemukan oleh peneliti.

Di sisi lain, studi tambahan menunjukkan bahwa indikasi current ratio terhadap kinerja keuangan menunjukkan pengaruh negatif yang cukup besar sebesar -0,286 pada tingkat signifikansi 0,045 karena adanya permasalahan mikro mendasar yang dinilai menggunakan indikator DER. Hardaningtyas (2014) yang menyelidiki hubungan antara variabel dasar mikroekonomi dan harga saham. Di sisi lain, keterkaitan unsur mikro dasar dengan kinerja keuangan pada industri makanan dan minuman menjadi subjek khusus penelitian ini. Variasi hasil ini menunjukkan betapa rumitnya hubungan antara elemen dasar dan kesuksesan bisnis, serta betapa pentingnya memahami lingkungan industri tertentu saat melakukan hal tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa penyelidikan lebih lanjut diperlukan untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi korelasi antara fundamental makro dan mikro dan berbagai aspek kinerja organisasi, serta konsekuensi yang berguna bagi pengambilan keputusan bisnis.

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa faktor fundamental mikro yang ditentukan oleh indikator DER berpengaruh negatif terhadap strategi manajemen laba sebesar -0,151; namun, pada tingkat kepercayaan tertentu, pengaruh ini tidak mencapai tingkat signifikansi statistik yang diprediksi sebesar 0,198. Hasil penelitian Putra (2014) menunjukkan DER dan EPS mempengaruhi nilai perusahaan ditolak peneliti. Sebaliknya, penelitian Arvianto dkk (2014) menunjukkan bahwa meskipun atribut fundamental suatu perusahaan mempunyai dampak besar terhadap nilai bisnis, elemen fundamental mikro juga mungkin mempunyai dampak besar pada nilai perusahaan.

Indikator PBV dan PER menilai kelayakan perusahaan, rasio pembayaran dividen (DER) berdampak positif sebesar 0,093. Namun pada tingkat 0,664, dampak ini tidak mencapai signifikansi statistik. Para ahli sependapat dengan hasil Putra (2014) DER mempengaruhi nilai perusahaan. Namun pendapat ilmiah tersebut bertentangan dengan kesimpulan Arvianto dkk (2014) DER mempengaruhi nilai perusahaan. Mereka berpendapat bahwa komponen penting lain dari sebuah bisnis lebih penting dalam menentukan nilainya. Variasi dalam hasil ini menunjukkan betapa rumitnya elemen dasar mikro dan makro terkait dengan nilai dan kinerja bisnis. Temuan ini menunjukkan bahwa penyelidikan lebih lanjut diperlukan untuk memahami sepenuhnya seluk-beluk hubungan ini dan penerapannya dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Hasil penyelidikan menunjukkan bahwa faktor fundamental mikro yang ditentukan oleh indikator DER berpengaruh sebesar 0,085 pada struktur kepemilikan usaha; Namun pada tingkat signifikansi yang ditetapkan, pengaruh tersebut dianggap tidak signifikan dengan nilai sebesar 0,560. Hasil penelitian yang disampaikan kepada peneliti bertentangan dengan kesimpulan Wahyudi dan Pawesti (2006) yang mengemukakan bahwa struktur kepemilikan organisasi berdampak pada kinerja bisnisnya, yang pada akhirnya mempengaruhi kapasitas organisasi dalam memaksimalkan nilai.

Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dievaluasi dengan indikator rasio lancar mempunyai pengaruh negatif sebesar -0,102 terhadap nilai perusahaan, namun pengaruh ini cukup besar pada level 0,531 terhadap PBV dan PER. Ketidakseimbangan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan ditunjukkan oleh koefisien negatif ini. Penelitian Hwihanus dkk pada tahun 2019 membantah kesimpulan tersebut dengan menyatakan bahwa indikator PBV dan PER tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan ketika kesuksesan finansial diukur menggunakan indikator current ratio. Variasi hasil ini menunjukkan betapa rumitnya hubungan antara elemen dasar dan kesuksesan bisnis, serta betapa pentingnya memahami lingkungan industri tertentu saat melakukan hal tersebut. Temuan-temuan di atas menggarisbawahi

perlunya penyelidikan lebih lanjut untuk memahami seluk-beluk asosiasi ini dan konsekuensi pragmatismenya dalam konteks penilaian perusahaan.

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa indikasi rasio lancar yang mengukur kinerja keuangan mempunyai pengaruh yang menguntungkan sebesar 0,301 dari strategi manajemen laba yang dinilai dengan indikator TACit. Selain itu yang perlu diperhatikan pada level 0,034 adalah dampak ini. Penelitian Siregar dan Utama (2008) menunjukkan bahwa perusahaan terdaftar BEI sering melakukan praktik manajemen laba. Akibatnya, investor terus berpikir bahwa manajemen laba dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam menghadapi peraturan ketat di Indonesia yang membatasi operasi tersebut. Akibatnya, investor sering melakukan manajemen laba.

Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa, sebagaimana dinilai oleh indikator TACit, teknik manajemen laba mempunyai dampak positif terhadap nilai perusahaan sebesar 0,478, namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik pada tingkat 0,097. Studi Subanidja dkk (2016), Abbas (2018), Gill dkk (2015), Susanto & Christiawan (2016), serta Gill dkk (2015) semuanya menemukan bahwa teknik manajemen laba meningkatkan nilai suatu perusahaan. Kerumitan teknik manajemen laba dan potensi dampaknya terhadap kinerja keuangan dan nilai bisnis ditunjukkan oleh variasi dalam temuan penelitian. Hal ini menekankan perlunya studi masa depan untuk memahami dinamika metode manajemen laba dan pengaruhnya secara lebih lengkap, serta konsekuensi praktisnya dalam konteks pengambilan keputusan perusahaan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa, meskipun tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0,007, dampak struktur kepemilikan, sebagaimana ditentukan oleh indikator Kepemilikan Institusional, terhadap praktik manajemen laba, sebagaimana ditentukan oleh indikator TACit, adalah negatif pada -0,304. Ujitho dan Pramuka (2007) mengutip teori Porter (1992), yang menyatakan bahwa institusi, yang bertindak sebagai pemegang saham, sering kali menempatkan prioritas tinggi pada menghasilkan pendapatan saat ini. Hal ini, pada gilirannya, mendorong manajemen untuk mengambil langkah-langkah peningkatan laba jangka pendek, seperti memanipulasi laporan keuangan.

Namun hasil penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun tidak signifikan secara statistik pada tingkat 0,058, Struktur Kepemilikan yang diukur dengan indikator Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh positif sebesar 0,408 terhadap nilai perusahaan. Hasil ini meragukan gagasan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur kepemilikannya. Unsur ini tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan koefisien positif. Hasil ini konsisten dengan penelitian lain, seperti yang dilakukan Solikin dan rekannya (2015), yang menemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak yang secara statistik dapat diabaikan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak yang agak negatif terhadap nilai perusahaan (Sutrisno & Sari, 2020). Variasi hasil ini menyoroti rumitnya hubungan antara Struktur Kepemilikan dan kinerja bisnis serta pentingnya memahami lingkungan industri tertentu di mana hubungan tersebut diuji. Temuan-temuan di atas menggarisbawahi perlunya penyelidikan lebih lanjut untuk memahami seluk-beluk asosiasi ini dan konsekuensinya terhadap penilaian perusahaan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan studi ini, para pelaku usaha di sektor manufaktur—khususnya industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia—menghadapi sejumlah kesulitan yang mempengaruhi nilai perusahaan mereka. Banyak kesimpulan penting yang didapat dari analisis data yang dilakukan. Pertama, meskipun terdapat korelasi positif antara variabel fundamental makroekonomi dan keberhasilan finansial, namun hasilnya tidak signifikan secara statistik. Kedua, terdapat hubungan positif antara metode manajemen laba dan fundamental makroekonomi; namun, korelasi ini belum terbukti signifikan secara statistik. Ketiga, meskipun korelasi antara nilai bisnis dan fundamental makroekonomi baik, namun korelasi tersebut tidak mencapai signifikansi statistik yang diperlukan. Keempat, struktur kepemilikan dan fundamental makroekonomi mempunyai hubungan yang positif walaupun secara statistik tidak signifikan. Kelima, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan terbalik yang cukup besar antara kinerja keuangan dan fundamental makroekonomi, yang menunjukkan bahwa peningkatan fundamental mikro mungkin terkait dengan penurunan kinerja keuangan. Selain itu, tidak ditemukan hubungan nyata antara teknik manajemen laba dan fundamental mikro. Meskipun tidak signifikan secara statistik, terdapat hubungan positif antara fitur mikro fundamental dan nilai perusahaan. Selain itu, meskipun fundamental mikro dan struktur kepemilikan mempunyai hubungan positif, hubungan ini juga tidak signifikan secara statistik. Penelitian ini memvalidasi rumitnya dinamika sektor makanan dan minuman dan menyoroti variabel-variabel yang mempengaruhi penilaian nilai perusahaan

Analisis Fundamental Makro, Fundamental Mikro Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023
(Rahayu et. al.)

subsektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 hingga 2023.

Disarankan agar penelitian di masa depan memperluas cakupan parameter yang diteliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika industri sehubungan dengan hasil ini. Penelitian lebih lanjut juga disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan, mengingat penelitian ini hanya mencakup lima tahun, yaitu dari tahun 2019 hingga 2023. Selain itu, penting untuk memasukkan lebih banyak perusahaan sebagai sampel sehingga hasil akhirnya dapat lebih akurat mencerminkan keadaan di sektor ini secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Y dan Unti, L. 2004. "Dekonstruksi Nilai-nilai agency theory dengan nilai-nilai syari'ah: suatu upaya membangun prinsip-prinsip akuntansi yang bernafaskan Islam". Makalah Simposium Sistem Ekonomi Islam II, Malang 28-29 Mei.
- Jensen, M.C. and W.H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 13, pp. 305–360.
- Bowman, Cliff and Veronique Ambrosini. 2007. Firm Value Creation and Levels of Strategy. *Management Decision*, Vol. 45, No. 3, pp. 360–371.
- Fahmi, I. (2012). Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Bandung: Alfabeta.
- Claude B. Erb., Campbell R. Harvey, and Tadas E. Viskanta. 1996. Political Risk, Economic Risk, and Financial Risk, *Financial Analysis Journal*
- Muliati, N. K. (2011). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan Yang Ada di BEI .
- Chung, K. H., & Zhang, H., 2011. Corporate Governance and Institutional Ownership. *Financial and Quantitative Analysis*.
- Santoso, A., Kemala Putri, A., 2023. Akuntansi Manajemen Penerbit Cv.Eureka Media Aksara
- Pramana, I. G. N. A. D., & Mustanda, I., 2016. The Effect of Profitability and Size on Firm Value with CSR as a moderating variable. *E-Journal of Management*. *E-Journal Manag*. 5, 27–33.
- Samsul, M. 2015. Pasar Modal & Manajemen Portofolio. Edisi 2. Erlangga. Jakarta.
- Sunariyah. 2006. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Kelima. UPP STM YKPN. Yogyakarta
- Sugiarto. 2009. Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sulistiyanto, S. (2014). Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris. Jakarta: Grasindo
- Fionasari, D., Savitri, E., & Andreas. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*, 12(2), 95- 105
- Hardaningtyas, Prihati dan Khuzaini. 2014. Pengaruh Faktor Fundamental Mikro Makro Terhadap Harga Saham Perusahaan Semen Go Public. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, Vol. 3, No. 10, Hal. 1–16.
- Opod, Chrisna Riane. 2015. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan serta Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2009–2013). *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol. 3, No. 2, 2015:127–140.
- Claude B. Erb., Campbell R. Harvey, and Tadas E. Viskanta. 1996. Political Risk, Economic Risk, and Financial Risk, *Financial Analysis Journal*, Nov-Dec, pp. 29–46.
- Putra, Nyoman Wedana Adi. 2014. Pengaruh Faktor Fundamental pada Nilai Perusahaan Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8.3:385–407.
- Arvianto. Rivan Andrie Sabi. Suhadak dan Topowijono. 2014. Pengaruh Faktor Fundamental Makro dan Mikro Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Saham Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di BEI Periode 2010–2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 13, No. 1 Agustus 2014, Hal. 1–10.
- Hwihanus, & Ramadhani, D. A. (2019). The Analysis of the Micro and Macro Fundamental, Ownership Structure, Good Corporate Governance and Capital Structure Effect on Financial Performance (Study of Manufacturing Companies Food and Beverage Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 252–267.
- Sari, R. P., Romli, H., & Marnisah, L. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Makro dan Mikro Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Industri Pulp and Paper yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ecoment Global*, 5(2), 237–250.

- Solikin, I., Widianingsih, M., & Lestari, S. D. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 724–740.
- Sutrisno, & Sari, L. R. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Studi Pada Sektor Properti dan Real Estate. *Equilibrium*, 8(2), 115–126.
- Munawir S. (2010). Analisis Laporan Keuangan, Edisi keempat, Yogyakarta: Cetakan Ketigabelals, iberty,.